

ABSTRAK

Orang tua yang bercerai, penelantaran, dan kemiskinan, banyak mengakibatkan anak-anak terpisah dengan orang tua kandung mereka, dan untuk selanjutnya keluarga besarlah yang bertanggung jawab untuk mengasuh mereka, namun yang menjadi tantangannya hingga saat ini di Indonesia belum ada regulasi yang mengatur pelaksanaan *kinship care*, sehingga membuat para pengasuh berjuang sendiri untuk membesarkan dan mengasuh anak-anak kerabat yang diasuhnya. Studi ini memfokuskan pada *kinship care* untuk anak-anak penyandang disabilitas yang memiliki tantangan lebih besar dibandingkan dengan mengasuh anak-anak normal. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menggali beragam permasalahan yang melingkupi kehidupan *kinship care*. Melalui wawancara dan observasi dengan para pekerja sosial lembaga Yayasan Sayap Ibu Bintaro dan para pengasuh, ditemukan beberapa permasalahan pada *kinship care* bagi anak disabilitas yang sangat kompleks, yang ditinjau dari aspek sumberdaya pengasuh, tekanan psikologis pengasuh dan kerentanan yang terjadi pada anak asuh.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sumberdaya pengasuh yang rendah berdampak kepada tekanan psikologis pengasuh dan kerentanan anak asuh setidaknya pada gizi, akses pelayanan kesehatan dan pendidikan. Perlu diupayakan membangun sistem pendukung baik formal maupun informal untuk membantu penyediaan sumber daya bagi pengasuhan kekerabatan, melalui pengembangan program YSI Bintaro untuk memberikan penguatan terhadap pengasuhan kekerabatan anak disabilitas, serta mengadvokasi pelayanan kesehatan dan bantuan keuangan dari program-program perlindungan sosial yang digulirkan pemerintah, serta memberdayakan masyarakat untuk ikut serta berperan mengurai berbagai permasalahan sosial ekonomi yang terdapat pada pengasuhan kekerabatan bagi anak-anak disabilitas.

Keywords: Sumber daya pengasuh; tekanan psikologis pada pengasuh; kerentanan pada anak asuh